

12 Juni 2025

PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abdurrohman Fadillah ^{1*}, Fitri Axelia Az-Zahra ².

¹Universitas Nusa Putra

²Universitas Nusa Putra

abdurrohman.fadillah_ak23@nusaputra.ac.id fitri.axelia_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak : Meningkatnya kesadaran akan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan dan sosial telah mendorong perusahaan untuk semakin memperhatikan praktik Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG dan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode tertentu. Variabel independen adalah pengungkapan ESG dan CSR, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pengungkapan non-keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan yang lebih holistik dan daya tarik bagi investor yang berorientasi keberlanjutan.

Kata Kunci : pengungkapan ESG, pengungkapan CSR, nilai perusahaan, PBV, sektor pertambangan.

Abstract: The increasing awareness of the impact of business activities on the environment and society has encouraged companies to pay more attention to Environmental, Social, and Governance (ESG) and Corporate Social Responsibility (CSR) practices. This study aims to analyze the impact of ESG and CSR disclosure on firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative with a causal approach. Data were obtained from financial statements and sustainability reports of companies during a certain period. The independent variables are ESG and CSR disclosure, while the dependent variable is firm value proxied by PBV. The research results are expected to show that ESG and CSR disclosure has a significant effect on increasing firm value. The implications of this research highlight the importance of non-financial disclosure as a more holistic indicator of company performance and attractiveness for sustainability-oriented investors.

Keyword: ESG disclosure, CSR disclosure, firm value, PBV, mining sector.

PENDAHULUAN

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi untuk para pemegang saham dikarenakan nilai perusahaan yang meningkat, kesejahteraan pemilik turut meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan tingginya nilai suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ialah tujuan dalam jangka panjang yang sudah seharusnya dicapai oleh perusahaan, mengenai hal ini dapat tercermin pada harga sahamnya dikarenakan penilaian yang didapat dari investor terhadap suatu perusahaan bisa dilihat pada transaksi pergerakan dari harga saham pada Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan yang telah *go public*, salah satunya sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatannya meliputi penambangan, pengelolaan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian. Selain itu, sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan perekonomian negara karena berperan sebagai penyedia sumber energi yang sangat diperlukan bagi perkembangan perekonomian negara (Rahamantio, 2020).

Perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengungkapan informasi non-keuangan seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi semakin penting. Pengungkapan ESG mencakup aspek lingkungan (pengelolaan limbah, emisi karbon), sosial (hubungan dengan karyawan, komunitas, keamanan produk), dan tata kelola (struktur dewan, etika bisnis). Sementara itu, CSR adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan

CSR dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan ESG dan CSR cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena dapat meningkatkan reputasi, menarik investor yang bertanggung jawab sosial, dan mengurangi risiko. Namun, ada pula penelitian yang menunjukkan hubungan negatif atau tidak signifikan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan metodologi, sampel, atau konteks negara.

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah meningkatnya tekanan dari berbagai *stakeholder*, termasuk investor, konsumen, dan regulator, agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Investor saat ini semakin mempertimbangkan faktor ESG dan CSR dalam keputusan investasi mereka, melihatnya sebagai indikator keberlanjutan dan potensi risiko jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang mengintegrasikan dan mengungkapkan praktik-praktik ini dengan baik berpotensi menarik modal investasi yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG dan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia apakah keduanya berpengaruh positif atau negatif.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan adanya kesenjangan informasi antara perusahaan (signaler) dan investor (receiver), di mana pesan yang dikirimkan oleh entitas bisnis sangat memengaruhi penilaian pihak eksternal. Dalam kerangka ini, pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai sinyal penting. Pengungkapan ESG menunjukkan transparansi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, sedangkan pengungkapan CSR menyoroti komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Sinyal-sinyal ini diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat citra perusahaan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Environmental Social Governance (ESG)

Environmental Social Governance pada penelitian ini adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasinya yang terdiri dari tiga konsep atau kriteria yaitu Environmental (Lingkungan), Social (Sosial) dan Governance (Tata Kelola Perusahaan). Dengan kata lain, perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dalam praktik bisnis dan investasinya akan turut mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga selaras dengan keberlangsungan tiga elemen tersebut (Ikbar, 2020).

Dalam panduan indeks ESG yang diunggah oleh idx.co.id perhitungan nilai ESG saham berfokus pada penilaian kinerja berkelanjutan meliputi aspek Lingkungan (Environment), aspek Sosial (Social), dan aspek Tata Kelola (Governance). Sumber data pada perhitungan nilai ESG saham sebagai

berikut:

- a. Laporan Keberlanjutan
- b. Laporan Keuangan
- c. Website Perusahaan Tercatat
- d. Penyedia Data Eksternal
- e. Sumber Lainnya

Pengungkapan ESG pada pelaporan keberlanjutan memakai standar GRI. Dalam metode pengungkapan ESG, perusahaan bisa memakai GRI 300 untuk isu lingkungan yang mencakup 32 indikator pengungkapan dan berdasarkan GRI G4 dengan total indikator 34. Untuk aspek sosial, GRI 400 dapat digunakan dengan total 40 indikator pengungkapan, serta GRI G4 dengan total 48 indikator. Sementara untuk informasi tata kelola menggunakan GRI 102 dengan total indikator pengungkapan 56 item, GRI Standar 2021 dengan total indikator pengungkapan 30 item, dan GRI G4 dengan total indikator 56. Teknik penghitungan pengungkapan ESG bisa memakai perbandingan antara jumlah indeks perusahaan yang diterbitkan dengan jumlah total indikator modul GRI pada setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan variabel dummy yang diberikan skor 1 jika apabila item diungkapkan serta skor 0 jika item tersebut tidak diungkapkan (Riyanto&Paramansyah, 2023).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah suatu wujud pertanggungjawaban sosial dari perusahaan kepada lingkungan masyarakat yang dengan melaksanakan berbagai kegiatan sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Usaha sosial perusahaan telah direncanakan secara luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil usaha melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan untuk perusahaan.

Jadi kegiatan CSR pada dasarnya adalah bentuk tanggung jawab perusahaan

kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing. Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut CSR ini.

CSR dapat dihitung dengan Corporate Social Disclosure Index (CSRDI) hasil content analysis, dengan berdasarkan 91 item indikator GRI-G4. Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Untuk memperoleh keseluruhan nilai untuk perusahaan dapat diperoleh dengan menjumlah semua nilai dari setiap item yang diperoleh. Rumus CSR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = CSR Disclosure Index perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah indikator Pengungkapan Standar Khusus yang diungkapkan perusahaan j

N_j = Jumlah indikator Pengungkapan Standar Khusus yang seharusnya diungkapkan perusahaan j, $N_j = 91$

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Harmono (2023), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga

saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Supaya perusahaan dapat bersaing di pasar, maka harus meningkatkan kinerja bisnis dan penjualan, mempertahankan kinerja perusahaan yang tinggi yang menjadi perhatian khusus para manajer, dan mempertahankan keuntungan yang maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, maka pemegang saham juga mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan suatu kondisi yang diungkapkan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, yang menjadikan gambaran bagi masyarakat, investor dan pada umumnya yang terkait dengan saham.

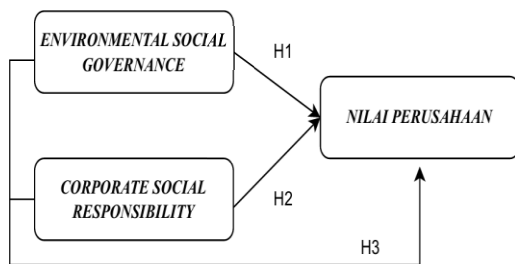
Pada penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan rasio Price Book Value (PBV). PBV dapat dihitung dengan membagi harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Pengukuran PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston. 2020: 145):

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

KERANGKA BERPIKIR

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisa Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber : Penelitian Terdahulu

HIPOTESIS

Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Environmental Social Governance* (ESG) ke dalam bisnis perusahaan seringkali membutuhkan investasi yang signifikan. Namun, praktik ESG yang baik, seperti tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, merupakan bentuk kepedulian terhadap pemangku kepentingan. Dengan menyediakan informasi ESG, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilainya karena mendukung praktik-praktik yang bertanggung jawab, menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penerapan ESG yang efektif dapat membangun citra dan reputasi positif perusahaan, menarik minat investor yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mengurangi risiko bisnis (Buallay, 2019). Pengungkapan ESG yang memicu reaksi positif masyarakat juga dapat meningkatkan modal investasi yang diraih. Penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana skor ESG yang tinggi akan

berkorelasi dengan nilai perusahaan yang tinggi. Temuan ini didukung oleh studi sebelumnya seperti Melinda dan Wardhani (2020), Buallay (2019), Satriani dan Utomo (2020), Fatemi, Glaum, dan Kaiser (2018), Shakil, Mahmood, Tasnia, dan Munim (2019), serta Gillan et al. (2021), yang semuanya menyimpulkan adanya hubungan positif antara kinerja atau skor ESG perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H1: *Environmental Social Governance* (ESG) positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang juga berfungsi sebagai strategi peningkatan reputasi dan citra di mata publik serta investor. Pengungkapan CSR secara aktif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menambah nilai kinerja perusahaan, karena perusahaan yang konsisten dalam CSR dinilai memiliki risiko lebih rendah dan prospek jangka panjang yang lebih baik. Beberapa penelitian, termasuk Setiawan (2020) dan Mardiasari (2020), mendukung bahwa pengungkapan CSR secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan.

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

(CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) krusial dalam strategi perusahaan modern karena mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan pemangku kepentingan. Kombinasi ESG (lingkungan, sosial, tata kelola) dan CSR (kontribusi sukarela) secara konsisten dapat

meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, dan menarik modal. Perusahaan dengan skor ESG dan pengungkapan CSR yang tinggi cenderung dipersepsikan lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berisiko rendah, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Melinda dan Wardhani (2020) membuktikan pengaruh signifikan ESG, sementara Setiawan (2020) dan Mardiasari (2020) menemukan kontribusi positif CSR terhadap nilai perusahaan.

H3: Environmental Social Governance (ESG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif di mana penelitian ini berupa perhitungan angka-angka yang dianalisis kemudian akan digunakan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan sumber data dari laporan setiap tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2021 hingga 2023. dan Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian karena data dikumpulkan dalam bentuk sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2023 yang mempunyai karakteristik sesuai

dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama: Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan Pengungkapan ESG dan CSR sebagai variabel independent. Definisi operasional setiap variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Environmental Social Governance (ESG)</i>	ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi dimana mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaannya sehingga searah konsep environmental (lingkungan), social (sosial) dan governance (tata kelola).	Jumlah item pengungkapan ESG sesuai pedoman GRI G4 (aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola) yang relevan	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> merupakan aktivitas yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.	Jumlah item pengungkapan CSR sesuai pedoman GRI G4 (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang relevan	Rasio
Variabel	Definisi	Indikator	Skala

Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.	Dihitung menggunakan PBV yaitu dengan membagi harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham	Rasio
------------------	---	---	-------

Populasi dan Sampel

Semua perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2020-2023 menjadi populasi yang dipertimbangkan pada penelitian ini. Kemudian peneliti menggunakan metode purposive sampling dalam memilih sampel, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2023.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar berturut-turut dalam periode penelitian tahun 2021- 2023.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keberlanjutan.

Berdasarkan proses pemilihan sample, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Populasi dan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2023	85
2	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar berturut-turut dalam periode penelitian tahun 2021-2023.	(21)

3	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki laporan keberlanjutan	(24)
Jumlah Perusahaan Yang Dijadikan Sample		40
Jumlah Data Penelitian (jumlah perusahaan x 3 tahun penelitian)		120

Sumber : Data olahan (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2021-2023 yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 41 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk. [S]
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S]
3	APEX	Apexindo Pratama Outa Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk. [S]
5	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk [S]
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk. [S]
7	BUMI	Bumi Resources Tbk [S]
8	BYAN	Bayan Resources Tbk [S]
9	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk [S]
10	DEWA	Darma Henwa Tbk. [S]
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk_
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk. [S]
13	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk [S]
14	ELSA	Elnusa Tbk [S]
15	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk. [S]
16	GEMS	Golden Energy Mines Tbk. [S]
17	HRUM	Harum Energy Tbk. [S]
18	INDY	Indika Energy Tbk_ [S]
19	ITMA	Sumter Energi Andalan Tbk. [S]
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk. [S]
21	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk. [S]
22	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk. [S]
23	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk_

24	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk. IS)
25	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. [S]
26	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
27	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
28	MYOH	Samindo Resources Tbk_ [Sl
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk. IS]
30	PTBA	Bukit Asam Tbk. [S]
31	PTRO	Petrosea Tbk_ [Sl
32	RAJA	Rukun Raharja Tbk
33	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk. [S]
34	RMKE	RMK Energy Tbk. [S]
35	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
36	SURE	Super Energy Tbk.
37	TCPI	Transcoal Pacific Tbk [S]
38	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk_ [Sl
39	TOBA	TBS Energi utama Tbk. [S]
40	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk. [S]

Sumber : Data Olahan (2025)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian kepustakaan (Library Research) dan studi dokumentasi dimana dalam penelusuran data yang dilakukan penulis dengan bantuan komputer yaitu media internet, dengan melalui informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), website www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Gambar pada Tabel 3 secara numerik ialah hasil pelaksanaan pengujian dari statistika secara deskriptif. Pengujian ini memperlihatkan uraian data-data dari data bernilai terkecil, paling besar, hingga nilai rata-rata dari keseluruhan total data penelitian, serta standar deviasi atas data pada setiap variabel penelitian.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	120	,34	,87	,6025	,08603
CSR	120	,29	,77	,5633	,09980
NILAI PERUSAHAAN	120	1,05	1,93	1,4744	,18111
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Output IBM SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 120 data observasi, diketahui bahwa variabel ESG memiliki nilai minimum sebesar 0,34, nilai maksimum sebesar 0,87, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,6025 dan standar deviasi sebesar 0,08603. Variabel CSR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,29, nilai maksimum sebesar 0,77, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5633 dan standar deviasi sebesar 0,09980. Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,05, nilai maksimum sebesar 1,93, dengan nilai rata-rata sebesar 1,4744 dan standar deviasi sebesar 0,18111. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasi pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa data tersebar secara relatif merata di sekitar rata-ratanya, yang mengindikasikan tingkat variabilitas yang moderat dalam sampel penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika nilai signifikansi residual data lebih besar dari 0,05 maka mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a , b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16410358
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,037
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output IBM SPSS 22, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan bahwa residual memiliki nilai statistik signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa sebaran residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, dan asumsi klasik mengenai normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) dalam persamaan regresi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jadi nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,896	,119		7,522	,000		
ESG	,466	,188	,221	2,475	,015	,877	1,140
CSR	,529	,162	,291	3,256	,001	,877	1,140

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Output IBM SPSS 22, 2025

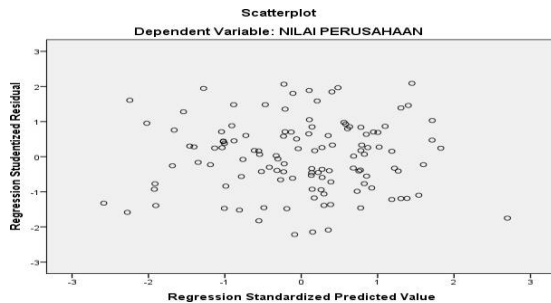
Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel ESG dan CSR memiliki nilai tolerance sebesar 0,877 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,140. Kedua nilai tersebut masih berada dalam batas toleransi yang umum digunakan, yakni nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga variabel independen dianggap tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, sehingga dapat dilakukan ke uji berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi

Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan dengan menggunakan Uji Scatterplot. Hasil uji Scatterplot dapat dilihat dari gambar 2 berikut:

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output IBM SPSS 22, 2025

Berdasarkan scatterplot yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran yang tidak berpola ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat, maka dengan ini dapat diketahui bahwa hipotesis dapat diterima atau di tolak. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat diperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 6 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	F
(Constant)	,896	,119		7,522	,000		

ESG	,466	,188	,221	2,475	,015	,877	1,140
CSR	,529	,162	,291	3,256	,001	,877	1,140

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Output IBM SPSS 22

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ESG dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ESG memiliki koefisien regresi sebesar 0,466 dengan nilai signifikansi 0,015 ($p < 0,05$), sedangkan variabel CSR memiliki koefisien regresi sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG dan CSR, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan nilai standardized coefficients (Beta), CSR ($\beta = 0,291$) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan ESG ($\beta = 0,221$) terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian variabel independen ini secara simultan dan parsial terbukti signifikan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam model.

Uji Hipotesis

1. Uji koefisiensi determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel kualitas produk (X_1), persepsi harga (X_2), dan promosi (X_3) mampu menjelaskan keputusan pembelian (Y). koefisiensi determinasi ini ditunjukkan oleh besarnya Adjusted R Square (R^2). Bentuk regresinya sebagai berikut :

Tabel 7 Uji koefisiensi determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1		,179	,165	,16550

a. Predictors: (Constant), CSR, ESG

Sumber : Output IBM SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi R Square adalah 0,165. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pengungkapan ESG dan CSR tidak mampu mempengaruhi variabel independen yaitu nilai perusahaan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ESG dan CSR secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya untuk menguji kelayakan suatu model regresi. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,699	2	,349	12,752	,000 ^b
	Residual	3,205	117	,027		
	Total	3,903	119			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), ESG, CSR

Sumber : Output IBM SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,752 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel independen ESG dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini karena kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi

yang terjadi pada nilai perusahaan.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05 terdapat pengaruh signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan rumus $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel ; k = jumlah variabel, maka $df = 120 - 3 = 117$ diperoleh nilai t tabel 1,657. Hasil output untuk uji statistik t dilihat dari tabel Coefficient :

Tabel 9 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,064	,112		9,537	,000		
	ESG	,681	,183	,323	3,712	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,098	,089		12,357	,000		
	CSR	,669	,155	,369	4,309	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Output IBM SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji t, variabel ESG memiliki nilai t hitung sebesar 3,712 dan CSR sebesar 4,309, yang keduanya lebih besar dari t tabel sebesar 1,657. Hal ini menunjukkan bahwa baik ESG maupun CSR berpengaruh secara signifikan

terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Pembahasan Uji Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki nilai t hitung sebesar 3,712, lebih besar dari t tabel sebesar 1,657 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi sebesar 0,681 menunjukkan arah pengaruh positif, artinya semakin tinggi pengungkapan ESG oleh perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar merespons positif upaya perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji t , variabel CSR memiliki nilai t hitung sebesar 4,309, yang juga lebih besar dari t tabel 1,657 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi sebesar 0,669 menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR berkorelasi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, seperti kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, dihargai oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Pengaruh Pengungkapan ESG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa ESG dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F hitung sebesar 12,752 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ini berarti model regresi yang melibatkan ESG dan CSR layak digunakan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Meskipun nilai koefisien determinasi

(Adjusted R^2) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa kontribusi ESG dan CSR dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 16,5%, pengaruh yang signifikan ini tetap menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan di sektor pertambangan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG dan CSR secara bersamaan menjadi strategi yang dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen keberlanjutan perusahaan.
2. Pengungkapan CSR juga berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial yang dijalankan perusahaan mampu meningkatkan citra dan menarik minat investor.
3. Secara simultan, ESG dan CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun kontribusinya terhadap variasi nilai hanya sebesar 16,5%, namun keduanya tetap menjadi indikator strategis dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan sektor pertambangan, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan ESG dan CSR dalam laporan keberlanjutan. ESG dan CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban regulatif, tetapi sebagai strategi bisnis jangka panjang yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat investor.
2. Bagi investor dan analis pasar modal, pengungkapan ESG dan CSR dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang aktif dalam praktik keberlanjutan cenderung lebih stabil dan

memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan.

3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan, serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya agar hasil penelitian lebih generalis dan dapat dibandingkan secara lintas sektor.
4. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendorong penyusunan regulasi yang lebih tegas dan terintegrasi mengenai kewajiban pelaporan ESG dan CSR, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor ekstraktif dan berdampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat.

REFERENSI

- Sadiq, M., Singh, J., Raza, M., & Mohamad, S. (2020). The impact of environmental, social and governance index on firm value: Evidence from Malaysia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 127–138.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance and controversies on firms' value: Evidence from Asia. *International Journal of Business and Society*, 21(1), 229–246
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–59.
- Kesumastuti, M. A. R., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan usia dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 234–248.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–102.
- Kim, B.-J., Jung, J.-Y., & Cho, S.-W. (2022). Can ESG mitigate the diversification discount in cross-border M&A? *Finance Research Letters*, 44, 102070.
- Adawiyah, D. H., & Sari, T. D. R. (2025). The impact components of banking company value

- consequence Corporate Social Responsibility (CSR), intellectual capital and capital structure. *Journal of Finance and Accounting Research*, 15(1), 1–12.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(3), 195–210.
- Pratomo, L. A. (2023). *Effect of Halal Awareness, Destination Image, Destination Trust on Visit Intention*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 10(2), 123–135. <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/18233/10395>
- Nasution, N. A. R., & Ratmono, D. (2024). *Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Distress dengan Pengaruh Efek Moderasi Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor (Studi Kasus pada BUMN saat COVID-19)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14. <https://id.scribd.com/document/859720010/47940-111297-1-SM-1>
- Anita, A., & Anggreni, D. (2021). Kinerja perusahaan: Pengaruh corporate social responsibility dan pertumbuhan pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 183–194. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/3608/pdf>
- Puspitasari, S. (2023). *Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, <http://repository.unpas.ac.id/63516/Repository Unpas>
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011–2018)*. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 29–40. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/409/253> [Jurnal STIE PGRI Dewantara+1](http://jurnal.stiepgri-dewantara.ac.id/index.php/STIE-PGRI-Dewantara+1)
- Rohman, H. A. N., Ainiyah, N., & Ilmidaviq, M. B. (2024). *Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan: Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(3), 265–280. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.425> [Jurnal Mahasiswa](http://jurnal.mahasiswa.stiedewantara.ac.id/index.php/STIE-Mahasiswa)
- Puspitasari, S. (2023). *Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/63516/Repository Unpas>
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011–2018)*. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 29–40. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/409/253>